

PENGARUH PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PERILAKU DISIPLIN

SERUNI

taso80@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap perilaku disiplin. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi matematika semester IV reguler pagi universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan. Sampel penelitian sebanyak 100 yang diperoleh melalui metode multi stage random sampling. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik korelasi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar serta satu variabel terikat, yaitu perilaku disiplin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner (variabel kreativitas belajar dan perilaku disiplin) dan teknik tes (variabel penguasaan konsep matematika). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin, dengan koefisien korelasi sebesar 0,781 dan koefisien determinasi 0,610 atau 61 % penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi perilaku disiplin. Persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = 42,693 + 0,279X_1 + 0,505X_2$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penguasaan konsep matematika seseorang maka semakin baik pula perilaku disiplinnya dan semakin tinggi kreativitas belajar maka semakin tinggi perilaku disiplinnya.

Kata kunci: penguasaan konsep matematika, kreativitas belajar, perilaku disiplin

Abstract. The general objective of this research is to discover and analyze empirically the influence of mastery learning math concepts and creativity together to discipline behavior. Affordable population in this study was student of mathematics university fourth semester regular morning Indraprasta PGRI South Jakarta. 100 samples are obtained through a multi- stage random sampling method. The research design used through correlation techniques with three variables consisting of two independent variables, namely mastery of mathematical concepts and creativity in learning as well as the dependent variable, namely behavioral discipline. Data was collected through questionnaire techniques (variable learning creativity and disciplined behavior) and engineering tests (variable mastery of mathematics concepts). The collected data were then analyzed using correlation and multiple regression techniques. Before the data were analyzed, first performed descriptive statistical analysis and test data requirements (normality test, linearity, and multicollinearity test). The results showed that: there is a significant influence mastery of mathematical concepts and creativity to learn the discipline of behavior, with a correlation coefficient of 0.781 and 0.610 coefficient of determination or 61 % mastery learning math concepts and creativity jointly influence

the behavior of the discipline. The resulting regression equation $y = 42.693 + 0.279X1 + 0.505X2$. This may imply that the higher a person's mastery of mathematical concepts the better the behavior of the higher discipline and creativity to learn the higher discipline behavio.

Keywords: *mastery of mathematical concepts, creativity, learning, behavioral discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang meliputi jasmani dan rohani. Pendidikan akan mengarahkan manusia pada perubahan sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya. Pendidikan formal dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat yang tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Masing-masing tingkat pendidikan memiliki tujuan yang berbeda sehingga materi pelajaran, metode pengajaran dan lain-lain juga akan berbeda. Akan tetapi pada setiap tingkatan pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan pokoknya.

Bangsa Indonesia saat ini tengah menghadapi era globalisasi dan era informasi, dimana kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni sangat pesat. Bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional. Oleh karena itu, seluruh rakyat harus memenangkan persaingan ini, yakni dengan jalan menguasai berbagai bidang ilmu dan teknologi, keterampilan dan keahlian professional.

Semua bisa tercapai dengan adanya perilaku disiplin yang sangat tinggi, karena dengan perilaku disiplin semua orang dapat mewujudkan apapun yang mereka inginkan. Tapi pada kenyataannya perilaku disiplin itu sangat sedikit sekali orang yang memilikinya, pada umumnya mahasiswa lebih senang melakukan perilaku ketidaksiplinan dibandingkan melakukan perilaku disiplin karena menganggap dirinya sudah besar.

Dalam hal ini, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin tersebut. Diantaranya minat belajar mahasiswa, mahasiswa akan berperilaku disiplin jika mahasiswa menyukai atau senang dengan mata kuliah tersebut dan dosen yang mereka minati atau senang. Tapi sebaliknya ketika mereka tidak menyukai mata kuliah dan dosen yang mengajar mereka, mereka akan berperilaku tidak disiplin misalkan dengan datang terlambat, jarang mengerjakan tugas yang diberikan, jika ada tugas mengerjakannya dengan malas-malasan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku disiplin adalah perilaku yang mereka dapatkan di lingkungan sekitar mereka (lingkungan kampus, masyarakat, dan keluarga), kesadaran diri sendiri, dan lain-lain.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya. Matematika yang berasal dari bahasa latin *manthanain* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam Bahasa Belanda adalah *wiskunde* yang berarti ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Dalam perguruan tinggi matematika juga sangat penting dan selalu ada pada setiap program studi, walaupun kadarnya tidak terlalu banyak dibandingkan pada program studi matematika itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan iptek sangat memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah, cepat, dari berbagai sumber dan tempat. Dengan demikian mahasiswa perlu memiliki kemampuan memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu dengan cepat berubah dan kompetitif. Kemampuan ini perlu membutuhkan pemikiran dan sikap yang kritis, sistimatis, logis, kreatif dan cerdas.

Mata kuliah matematika merupakan mata kuliah yang mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun umumnya mahasiswa selain program studi matematika menganggap bahwa matematika adalah salah satu mata kuliah yang tidak penting dan hanya menyusahkan saja. Sehingga banyak mahasiswa yang meremehkan mata kuliah ini dan agak bermalasan dalam mengikuti mata kuliah ini.

Pada dasarnya mahasiswa di UNINDRA ini lebih kesulitan dalam menguasai dan memahami dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak menguasai konsep-konsep matematika yang telah diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran dan ketidak korelasian jurusan mereka pada waktu sekolah menengah. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar bila dilihat dari segi persiapan dalam proses pembelajaran adalah tingkat kegemaran membaca buku pelajaran sebelum proses pembelajaran kurang sehingga kurang siap mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa kurang melakukan pelatihan soal-soal latihan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa kurang membiasakan membuat rangkuman atau ringkasan materi untuk mempermudah dalam belajar atau mengikuti proses pembelajaran di kelas, mahasiswa kurang bahkan mungkin tidak biasa bertukar pikiran atau berdiskusi kelompok di luar proses pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran tidak mempunyai ide dan catatan-catatan tentang kesulitan dalam materi pelajaran matematika. Selain Faktor tersebut, mahasiswa pada umumnya kurang mampu membagi waktu dan memanfaatkan waktu luang di luar kampus untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, serta menggunakan waktu-waktu belajar yang mungkin kurang sesuai dalam artian tidak efektif untuk belajar matematika.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Disiplin

Prijodarminto (Tu'u, 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban

Maman Rachman (Tu'u, 2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Gordon (1996:3-4) membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.

Dari pengertian disiplin menurut para ahli di atas, maka perilaku disiplin dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku mahasiswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di kampus, belajar di rumah, maupun di lingkungan masyarakat serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Penguasaan Konsep Matematika

Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Mengkonstruksi pengetahuan menurut Piaget dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema yang sudah ada. Skema adalah struktur kognitif yang terbentuk melalui proses pengalaman (Sanjaya, 2006: 123-124). Menurut Jos (2001), konsep adalah gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Sedangkan menurut Hudojo (2005:124), konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita mengklasifikasikan objek-objek dan peristiwa-peristiwa itu termasuk atau tidak ke dalam ide abstrak tersebut.

Penyajian konsep atau ide matematika yang baru harus didasarkan pada pengalaman yang terdahulu karena mahasiswa akan ingat konsep-konsep yang baru lebih baik bila konsep tersebut tidak bertentangan dengan konsep yang telah dikenal sebelumnya (Hudojo, 2005:86). Dalam penguasaan konsep dan struktur matematika, mahasiswa harus membentuk konsep atau struktur melalui pengalaman sebelumnya. Konsep atau struktur baru haruslah bermakna bagi mahasiswa artinya konsep tersebut cocok dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa serta relevan dengan kemampuan kognitif (Hudojo, 2005:72).

Berdasarkan uraian diatas, penguasaan konsep matematika adalah produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika.

Kreativitas Belajar

Istilah kreativitas di definisikan oleh para ahli secara berbeda-beda, sedemikian beragam definisi tersebut sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya. Berdasarkan penekanannya, kreativitas adalah menghubungkan dan menyusun suatu pengetahuan di dalam pikiran orang-orang yang berfikir fleksibel untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Mungkin ide-ide yang surprise yang berguna.

Semiawan (1987:21) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara, unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Hurlock (1972:34) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan baru yang penting atau ide-ide baru dan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya untuk diproduksi atau dihasilkan. Gulo dan Kartono (1987: 19) mengemukakan bahwa kreativitas adalah (1) kapasitas khusus untuk memecahkan masalah yang mungkin seseorang mencetuskan ide asli atau menghasilkan produk-produk yang sesuai dan dapat dikembangkan penuh, (2) kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis estetis ataupun yang lainnya.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. "belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2003: 2).

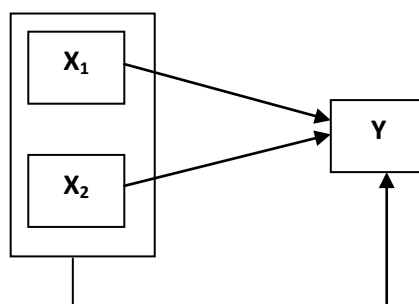
Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Aqib, 2003: 42). Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (Rohadi, 2003: 4). Dengan demikian belajar merupakan usaha

yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka kreativitas belajar adalah suatu upaya yang positif dari diri mahasiswa dalam kegiatan belajar dengan mengoptimalkan segala kemampuan baik cara berfikir maupun tindakan atau sikap positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Matematika di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada bulan Mei–Agustus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey korelasional dengan desain penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Penguasaan Konsep Matematika

X_2 = Kreativitas Belajar

Y = Perilaku Disiplin

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa, yang diambil dengan teknik multistage random sampling, yaitu dengan membagikan undangan kepada 100 mahasiswa semester IV Prodi Matematika Pagi yang datang terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk variabel kreativitas belajar dan variabel perilaku disiplin. Sedangkan untuk penguasaan konsep matematika dengan menggunakan tes. Analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Penguasaan Konsep Matematika (X_1)	Kreativitas Belajar (X_2)	Perilaku Disiplin (Y)
Mean	56,17	95,08	106,33
Median	56	96	107
Modus	56	96	105
Simpangan baku	13,925	8,53	9,615
Varians	193,900	72,761	92,446

Pengujian Persyaratan Analisis Data
Uji Normalitas

Kriteria uji normalitas

Jika Sign. > 0,05, maka Data berdistribusi normal

Jika Sign. < 0,05, maka Data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Konsep Matematika	Kreativitas Belajar	Perilaku Disiplin
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	56.17	95.08	106.33
	Std. Deviation	13.925	8.530	9.615
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.083	.069
	Positive	.042	.057	.058
	Negative	-.055	-.083	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.829	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922	.497	.722

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

Kriteria Uji Linearitas

Jika Sign. < 0,05, maka persamaan regresi linear

Jika Sign. > 0,05, maka persamaan regresi tidak linear

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Penguasaan Konsep Matematika terhadap Perilaku Disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Disiplin * Penguasaan Konsep Matematika	Between Groups	(Combined)	6496.485	45	144.366	2.936	.000
		Linearity	4600.460	1	4600.460	93.547	.000
		Deviation from Linearity	1896.025	44	43.091	.876	.672
	Within Groups		2655.625	54	49.178		
Total			9152.110	99			

Tabel 4. hasil Perhitungan Uji Linieritas Penguasaan Konsep Matematika terhadap Perilaku Disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Disiplin * Kreativitas Belajar	Between Groups	(Combined)	6734.343	35	192.410	5.093	.000
		Linearity	4784.035	1	4784.035	126.637	.000
		Deviation from Linearity	1950.308	34	57.362	1.518	.075
	Within Groups		2417.767	64	37.778		
Total			9152.110	99			

Uji Multikolinieritas

Kriteria Uji Multikolinieritas

Jika VIF > 10 atau Tolerance menjauhi angka 1, maka terdapat masalah multikolinieritas. Jika VIF < 10 atau Tolerance mendekati angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penguasaan Konsep Matematika & Kreativitas Belajar	0,535	1,870	Karena $1,870 < 10$ atau $0,535$ mendekati angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dengan demikian tidak terdapat hubungan kuat antara variabel bebas

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Korelasi Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar Terhadap Perilaku Disiplin

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.602	6.067

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Penguasaan Konsep Matematika

b. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Tabel 7. Signifikan Hubungan Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar Terhadap Perilaku Disiplin

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5581.676	2	2790.838	75.820	.000 ^a
	Residual	3570.434	97	36.809		
	Total	9152.110	99			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Penguasaan Konsep Matematika

b. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Tabel 8. Uji Signifikan Koefisien Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.693	7.444		5.735	.000
	Penguasaan Konsep Matematika	.279	.060	.404	4.655	.000
	Kreativitas Belajar	.505	.098	.448	5.163	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

1. Hipotesis 1 (X_1 dan X_2 terhadap Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin

H_1 = Terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa secara bersama-sama setiap kenaikan 1 poin penguasaan konsep matematika dan minat belajar secara bersama-sama signifikan ($F_h = 75,820$ dan $\text{sig} = 0,000 < \text{dari } 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin.

2. Hipotesis 2 (X_1 terhadap Y)

H_0 = tidak terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika terhadap perilaku disiplin

H_1 = terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika terhadap perilaku disiplin

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin penguasaan konsep matematika akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,279. Dengan melihat tabel 8 maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak karena $t_0 = 4,655$ dan nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika terhadap perilaku disiplin.

3. Hipotesis 3 (X_2 terhadap Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin

H_1 = Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin kreativitas belajar akan diikuti dengan kenaikan perilaku disiplin sebesar 0,505. Dengan melihat tabel 8 maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak karena $t_0 = 5,163$ dan nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin.

Pembahasan

Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Disiplin

Penguasaan konsep matematika adalah produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika.

Kreativitas belajar adalah suatu upaya yang positif dari diri peserta didik dalam kegiatan belajar dengan mengoptimalkan segala kemampuan baik cara berfikir maupun tindakan atau sikap positif

Perilaku disiplin adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam hal apapun, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Penguasaan konsep matematika lebih cenderung menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif, karena ketika mahasiswa mengerjakan soal matematika maka di tuntut kretivitasnya dalam mengerjakan soal tersebut, dan juga dituntut lebih kreatif dalam belajarnya agar lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang diberikan. Dengan demikian jika seseorang yang menguasai konsep matematika dengan baik mereka berperilaku disiplin maka dengan sendirinya jika seseorang memiliki kreativitas belajar yang tinggi dengan sendirinya maka orang tersebut pasti berperilaku disiplin. Dengan kata lain jika seseorang orang menguasai konsep matematika dan kreativitas belajarnya tinggi maka orang tersebut pasti berperilaku disiplin.

Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Perilaku Disiplin

Penguasaan konsep matematika adalah produk dari suatu kegiatan belajar seseorang untuk mengerti dan memahami suatu obyek-obyek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika.

Perilaku disiplin adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam hal apapun, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang yang menyukai matematika dan menguasai konsep matematika adalah orang-orang yang hidupnya sangat teratur, orang-orang yang selalu mendisiplinkan apapun. Karena buat mereka kedisiplinan adalah keteraturan sama halnya seperti mereka mengerjakan sebuah soal matematika, tidak pernah ada seseorang mengerjakan soal matematika dengan langkah-langkah yang asal-asalan, tapi pasti mereka mengerjakan soal matematika tersebut dengan langkah terurut atau teratur. Hal itu yang membuktikan bahwa seorang matematikawan atau orang yang mampu menguasai konsep matematika pasti selalu hidup dengan disiplin.

Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Perilaku Disiplin

Kreativitas berlaku untuk semua kegiatan dan semua bidang. Kreativitas secara naluri terkandung pada setiap orang walaupun dengan derajat yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya kreativitas berbeda beda untuk setiap orang dan setiap bidang yang dihadapinya dan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Adapun ciri kreativitas antara lain; mempunyai inisiatif, percaya pada diri sendiri, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru dan berani menanggung risiko. Inisiatif dapat menyebabkan siswa mampu untuk menciptakan hal-hal yang baru yang merupakan hasil dari pikiran, baik berupa ide, gagasan maupun diwujudkan dalam benda konkret. Keberhasilan dalam menciptakan hal-hal baru tersebut tidak terlepas dari sifat manusia yang ingin mengaktualisasi dirinya, sehingga akan menimbulkan kepuasan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Perilaku disiplin seseorang juga melibatkan kreativitas dalam proses pembentukannya, karena dalam kreativitas akan menimbulkan inisiatif dan pengalaman baru yang akhirnya peserta didik dapat mengetahui konsekuensinya jika mereka tidak berperilaku disiplin, sehingga mereka akan berlaku hati-hati dalam bersikap agar tidak melanggar sebuah aturan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisisnya, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu: *pertama*, terdapat pengaruh secara bersama-sama penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin, yang artinya semakin tinggi penguasaan konsep matematika dan semakin tinggi kreativitas belajar mahasiswa secara bersama-sama maka akan semakin baik juga perilaku disiplinnya; *kedua*, terdapat pengaruh penguasaan konsep matematika terhadap perilaku disiplin, yang diartikan semakin tinggi penguasaan konsep matematika maka akan semakin baik juga perilaku disiplin; *ketiga*, terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap perilaku disiplin, yang artinya semakin mahasiswa berkreaitivitas dalam pelajaran matematika maka perilaku disiplinnya akan semakin baik pula.

Saran

Mengingat pentingnya faktor penguasaan konsep matematika dan kreativitas belajar untuk meningkatkan perilaku disiplin:

1. Bagi mahasiswa, mahasiswa hendaknya meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi serta dapat meningkatkan penguasaan materi kuliah dan ketrampilan–ketrampilan dalam memecahkan masalah, jangan mudah putus asa untuk mencapai cita–cita di masa depan.
2. Bagi dosen, agar lebih meningkatkan dalam memberikan layanan pembelajaran di perguruan tinggi, misalnya memberikan materi yang menarik seperti kiat sukses dalam belajar dan juga memberikan simulasi–simulasi yang dapat membangkitkan kreativitas belajar mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi yang optimal.
3. Bagi orang tua, hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearahnya yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2003. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Yrama Widya.
- Gordon, T. 1996. **Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, D dan Kartono, K. 1987. **Kamus Psikologi**. Bandung: Pionir Jaya.
- Hudojo, H. 2005. **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika**. Malang: UM Press.
- Hurlock, E. 1972. *Child Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Rohadi, A. 2003. **Media Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. 2006. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, C, dkk. 1987. **Pendekatan Keterampilan Proses**. Jakarta: Gramedia.
- Slameto, 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. 2004. **Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa**. Jakarta: Grasindo.